



Penyuluhan Pemerintah Magetan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan *Stunting* oleh Kader Posyandu di Wilayah Desa Bungkok

Magetan Government Counseling on Knowledge and Actions on Stunting Prevention by Posyandu Cadres in the Bungkok Village Area

Andhita Risiko Faristiana¹, Aza Maulia Puspitasari², Berliana Rahma Normalita³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec Jenangan, Kab Ponorogo

e-mail: ¹andhitarisko@iainponorogo.ac.id, ²mauliaaza76@gmail.com, ³berlianarahma193@gmail.com

Article History:

Received: 07 Juli 2023

Revised: 06 Agustus 2023

Accepted: 08 September 2023

Abstract: *Stunting is a physical growth problem that causes children to not be able to grow as they should and causes a linear decrease in growth rate. One of the causes of stunting in Bungkok Village is the upbringing and eating pattern taught by parents to their toddlers. In this study, we use an Asset Based Community Development (ABCD) strategy to show how changes in knowledge about stunting are influenced by health education. In conclusion, efforts to prevent and treat stunting in the community will include good knowledge as a provision. This community service approach using the ABCD method can increase public awareness about stunting. Supported by guidance and assistance provided by village health post midwives and posyandu cadres to ensure that anyone who may experience symptoms that result in stunting is immediately treated. The need for awareness and parental participation in preventing this is proven by the decline in the effectiveness of the stunting prevention work program and knowledge in Bungkok Village.*

Keywords: *ABCD, Action, Knowledge, Prevention, Stunting*

Abstrak Stunting merupakan permasalahan pertumbuhan fisik yang menyebabkan anak tidak dapat tumbuh sebagaimana mestinya dan menyebabkan penurunan laju pertumbuhan secara linear. Salah satu penyebab terjadinya stunting di Desa Bungkok adalah pola asuh dan pola makan yang diajarkan orang tua kepada balitanya. Dalam studi ini, kami menggunakan strategi Asset Based Community Development (ABCD) untuk menunjukkan bagaimana perubahan pengetahuan tentang stunting dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Kesimpulannya, upaya pencegahan dan penanganan stunting di masyarakat akan mencakup pengetahuan yang baik sebagai bekalnya. Pendekatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Didukung dengan bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh bidan poskesdes dan kader posyandu dalam memastikan siapa pun yang mungkin mengalami gejala-gejala yang mengakibatkan stunting segera diatasi. Perlunya kesadaran dan peran serta orang tua dalam mencegah hal ini, terbukti dengan menurunnya efektivitas program kerja pencegahan stunting dan pengetahuan di Desa Bungkok.

Kata Kunci: ABCD, Pencegahan, Pengetahuan, Stunting, Tindakan

1. PENDAHULUAN

Stunting saat ini merupakan salah satu masalah gizi paling signifikan yang membutuhkan perawatan khusus. Stunting adalah masalah pertumbuhan fisik yang mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan secara linier, mencegah anak tumbuh secara maksimal. Gangguan *stunting* terjadi pada anak yang pertumbuhannya terhambat atau tidak sesuai dengan standart pertumbuhan normal akibat kekurangan gizi terutama protein dan nutrisi penting lainnya,

gangguan *stunting* dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak sehingga dapat berdampak pada keberhasilan pendidikan, kesehatan, dan produktivitas dimasa dewasa nanti.

Saat ini, terdapat lebih dari 162 juta anak stunting di bawah usia lima tahun. Jika tren saat ini berlanjut, 127 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan akan mengalami stunting pada tahun 2025. Sistem kekebalan tubuh, kecerdasan emosional, dan perkembangan kognitif seorang anak dapat terhambat oleh stunting, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari usia normal. Stunting dapat dihindari dan diatasi dengan pemberian nutrisi yang tepat selama masa kehamilan, menyusui, dan masa tumbuh kembang anak. Stunting pada anak akan berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak saat dewasa.

Anak-anak yang kekurangan gizi, terutama dalam hal protein dan nutrisi penting lainnya, mengalami gangguan stunting, yang mengakibatkan pertumbuhan terhambat atau kurang dari kebutuhan pertumbuhan normal. Jika dibandingkan dengan anak yang sehat dan berusia sama, anak dengan gangguan stunting seringkali lebih kecil baik tinggi maupun berat badannya. Masalah stunting dapat mengganggu kemampuan anak untuk belajar dan berkembang secara kognitif, yang dapat berpengaruh pada seberapa produktif dan sehatnya mereka saat dewasa. Oleh karena itu, penanganan gangguan stunting pada anak di usia muda sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan dan perkembangan jangka panjang.

Salah satu factor penyebab stunting di Desa Bungkuk adalah pola asuh dan pola makan yang diberikan sesuai keinginan ibu terhadap balita. Beberapa orang tua atau ibu dari anak balita di Desa Bungkuk lebih memilih memahami pola asuh atau pola makan melalui internet atau media sosial. Dari segi ekonomi sendiri tidak menjadi faktor penyebab stunting di Desa Bungkuk. Karena jika dilihat dari orang tua balita tersebut rata-rata termasuk keluarga yang mampu untuk memenuhi kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa factor yang dominan dalam kasus stunting adalah pola asuh dan pola makan balita. Berikut pencegahan stunting meliputi peningkatan akses dan ketersediaan gizi yang cukup, perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan, serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai gizi dan kesehatan anak.

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 prevalensi stunting di Kabupaten Magetan mengalami penurunan sebesar 4,34% dari 21,54% pada tahun 2019 menjadi 17.2% pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,3% menjadi 14,9%. Walaupun prevalensi tersebut mengalami penurunan, namun belum mencapai target RPJMN 2024 kurang dari 14% sehingga perlu upaya lebih keras agar 2 tahun ini target penurunan stunting tercapai.

Posyandu merupakan salah satu inisiatif berbasis masyarakat yang dijalankan oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk menjadikan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi baru lahir, dan balita lebih nyaman bagi masyarakat. Kader memegang peranan penting dalam penyelenggaraan Posyandu karena mereka tidak hanya memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, namun juga memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk menghadiri acara tersebut dengan memberikan contoh yang baik

dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Posyandu berfungsi sebagai kegiatan sosial yang vital bagi para ibu untuk menghubungkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita akan ditimbang secara rutin setiap bulan, dan hasilnya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS) yang melacak tumbuh kembang anak. Kurva pertumbuhan dari hasil pengukuran berkala yang tertera dan didokumentasikan dalam KMS memudahkan untuk melihat hambatan kenaikan berat badan anak. Kita dapat mengamati puncak dan lembah jumlah anak balita yang mengalami retardasi pertumbuhan dalam waktu singkat (bulan) dan menyelidiki lebih lanjut penyebabnya sesegera mungkin. Penanggulangan mungkin direncanakan.

Karena pengukuran *antropometri* berkaitan dengan tumbuh kembang balita, maka ketelitian, keahlian, dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran tersebut menjadi sangat penting. Kurangnya keterampilan kader dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta persepsi status gizi yang salah. Untuk mengelola posyandu, kemampuan kader harus diperkuat semaksimal mungkin, dengan bekal informasi dan keterampilan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan ibu hamil.

Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, juga disebut sebagai ABCD (*Asset-Based Community Development*), tampaknya menjadi pendekatan potensial untuk membantu mereka yang berurusan dengan masalah kesehatan kronis. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pendekatan ini, bagaimana mereka beroperasi, dan siapa yang mereka layani, observasi dan pemetaan ide dari pendekatan ABCD untuk latihan promosi kesehatan dilakukan. Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) adalah strategi untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Untuk mengurangi permasalahan kesehatan, khususnya stunting, kader kesehatan desa yang dapat bekerja sama dengan bidan desa harus menjadi penggeraknya. Kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan setempat merupakan hal yang dituntut dari kader kesehatan. Di masyarakat seperti Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, kader Posyandu dan bidan desa mempunyai peran penting dalam pelayanan kesehatan warga, khususnya ibu hamil dan anak kecil.

Bertempat di Pendopo Surya Graha Magetan hari ini Kamis 9 Februari 2023 Pemkab Magetan melalui lidung sektor Dinas Kesehatan mengadakan rakor membahas Penanganan Stunting Di Magetan. Hadir dalam acara ini Bupati Magetan Suprawoto, Komandan Kodim 0804 Magetan, Wakapolres Magetan, OPD terkait, Camat, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) BKKBN Prop Jatim Wil Magetan, Babinsa dan Babinkamtibmas, Kepala Puskesmas dan bidan se Kab Magetan. Kepala Dinkes Magetan Rohmat Hidayat dalam laporannya menyampaikan penurunan stunting sudah di laksanakan dari tahun 2021. Salah satu upaya penurunan stunting melalui program Aksi Cegah Stunting (ACS) di Desa Jabung. Adapun permasalahan yang timbul dan dapat di atasi seperti pembiayaan, transportasi rujukan, penyediaan protein hewani, kurangnya pemahaman ibu dan keluarga tentang stunting dan lain sebagainya yang alhamdulillah atas bantuan semua pihak permasalahan tersebut dapat teratasi.” Kabupaten Magetan telah melaksanakan 8 aksi konvergensi sejak tahun 2021 dan berlanjut

hingga sekarang di tahun ke 3. Disampaikan terimakasih atas dukungan dari semua pihak terkait.”
Terangnya

Bupati Magetan Suprawoto dalam arahnya menyampikan mengajak seluruh pihak yang terlibat ikut mensukseskan program ini dan berharap stunting bisa di cegah dan yang stunting bisa segera teratasi, pada Dinas Kesehatan untuk memfasilitasi transportasi bagi anak stunting yang mau di rujuk ke fasilitas kesehatan mana saja. Mari kita bergerak, gotong royong dalam mengatasi masalah stunting ini ,” tuturnya.

Di Desa Bungkok sendiri Kader memiliki peran yang sangat penting dalam setiap program posyandu, sehingga fungsinya menjadi krusial. Pelaksanaan posyandu dapat terhambat jika kader tidak aktif sehingga sulit untuk menentukan status gizi bayi baru lahir dan balita lebih dini. Agar kader posyandu berkualitas dapat meningkatkan kualitas posyandu sehingga minat masyarakat terhadap posyandu semakin meningkat, maka dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan kader tentang pos pelayanan terpadu (posyandu) di Desa Bungkok Parang Magetan dan beberapa teori mengenai peran kader. tidak hanya diperlukan tetapi juga membutuhkan teori atau wawasan. Penulis tertarik untuk membicarakannya berdasarkan penjelasan sebelumnya “Penyuluhan Pemerintah Magetan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”.

2. METODE PENGABDIAN (11 point)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan dengan menggunakan metode studi literatur dan proses pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Asset-based community development* (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk penelitian diatas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku utama dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau seringkali disebut dengan *Community-Driven Development*.

Dengan menggunakan referensi perpustakaan, penelitian sastra merupakan suatu teknik penerapan teori pada fakta-fakta yang telah diketahui. Temuan dari studi literatur tersebut kemudian dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini. Referensi yang ada bisa dari buku, makalah, atau jurnal lain yang teorinya berhubungan dengan penulisan artikel ini. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui apakah program kerja yang digunakan pemerintah Kabupaten Magetan dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi kepada para kader posyandu efektif atau tidak.

Pendekatan ABCD meliputi:

1. Tahapan *Discovery* (Menemukan)

Dalam tahap ini dilakukan wawancara kepada kepala puskesmas dan kader posyandu masyarakat Desa Bungkok tentang pengetahuan mengenai Stunting.

2. Tahapan *Dream* (Memimpikan)

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat, tim pengmas mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Desa Bungkok. Setelah memahami keinginan masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. Tahapan *Design* (Merancang)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara memanfaatkan potensi yang ditemukan secara bersama. Misalnya keluarga sehat berdasarkan Indeks Keluarga Sejahtera di wilayah Desa Bungkok.

4. Tahapan *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini merupakan sebuah proses pelaksanaan dari program yang sudah dirancang di tahap *Design*. Selama program berlangsung, juga memperoleh umpan balik dari tokoh masyarakat hingga program kerja yang dilaksanakan dapat dicapai dan memperoleh dukungan penuh dari seluruh pihak yang terkait.

5. Tahapan *Destiny* (Lakukan)

Tahap ini tahap dimana setiap orang diorganisasi mengimplementasikan hal-hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*.

6. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat berupa kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam program penyuluhan Kesehatan terutama pada Stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi daerah Kecamatan Parang secara garis besar terdiri dari daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Desa Bungkok merupakan salah satu nama desa di wilayah Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Jarak desa bungkok ke Kecamatan Parang kurang lebih 2.3 km, sedangkan jarak ke kabupaten magetan kurang lebih 17,5 km. Wilayah desa bungkok sebelah utaranya berbatasan dengan desa tamanarum, sebelah selatan berbatasan dengan desa nglopong, sebelah timur berbatasan dengan desa mategal, dan sebelah barat berbatasan dengan desa trosono. Desa Bungkok terbagi dari 3 dusun: Dukuh Pengkok, Dukuh Dawung, dan Dukuh Ngrombo.

Di desa Bungkok sendiri yang menjadi faktor utama adanya stunting yaitu pola asuh dan pola makan kepada balita yang salah karena dari orang tua sendiri menerapkan informasi dari sosial media yang mungkin sudah benar namun tidak semua yang disosial media itu dibenarkan jadi mungkin perlu adanya edukasi dan dari pihak bidan puskesmas desa dan para kader posyandu sudah memberi arah dan bimbingan untuk mengatasi masalah stunting tersebut. Secara faktor ekonomi orang tua dari balita tersebut tergolong orang yang mampu hanya mereka salah dalam pola asuh dan pola makan yang diberikan untuk anaknya. Hal ini menjadi tugas serius bagi bidan dan para kader untuk selalu membimbing dan memberikan pengetahuan serta motivasi agar orang tua tetap sabar dan gigih dalam

menghadapi masalah tersebut. Pernyataan diatas bersumber dari wawancara Ibu Heni kepala puskesmas Desa Bungkok.

Alhamdulillahnya dari data tahun kemarin hingga sekarang di desa Bungkok sudah mengalami penurunan kasus stunting yang sangat signifikan hal ini dibuktikan bahwasannya dari total belasan balita yang mengalami stuntingsekarang tinggal 2 balita yang mengalami tetapi yang 1 mulai membaik dan berat badan sudah stabil. Ini merupakan juga faktor kesadaran dan kegigihan orang tua agar anaknya segera sembuh dan bisa kembali normal semua tergantung kesadaran dan peran orang tua sendiri yang utama.

Dilihat dari segi sistem pemerintahan terkait stunting pihak desa memberikan edukasi dan juga penanganan lebih lanjut bagaimana cara agar stunting di Desa Bungkok tersebut bisa menurun salah satunya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan setiap bulan waktu posyandu. Program kader posyandu di desa bungkok dengan memberikan edukasi ke ibu balita di setiap dukuh. Berbagai tahapan dalam ABCD dilaksanakan secara maksimal.

Pada Tahapan *Discovery* (Menemukan), dilakukan wawancara kepada kepala POSKESDE Desa Bungkok menemukan data ada belasan data balita yang menderita stunting dimana factor utamanya adalah pola asuh dan pola makan dari orng tua balita.

Selanjutnya pada tahapan *Dream* (Memimpikan), setelah dilakukan wawancara dengan kepala POSKESDE Desa Bungkok kami mengetahui keinginan para kader posyandu yang tersampaikan pada proses wawancara. Jika sudah mengetahui keinginan para kader posyandu kami akan mewujudkan mimpi tersebut di tahap selanjutnya.



Gambar 1

Setelah mengetahui keinginan masyarakat dan kader posyandu maka langkah selanjutnya kami dan kader posyandu merancang sebuah kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada para orang tua balita. Kita merancang bagaimana sosialisasi dan edukasi tersebut tepat sasaran dan terfokus, program penanganan stunting dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan anak, serta membantu mengurangi prevalensi stunting di Desa Bungkok.



Gambar 2

Pada Tahapan *Design* (Merancang), proses merencanakan ini merupakan proses cara memanfaatkan potensi yang ditemukan secara bersama. Masyarakat setempat didorong untuk mengikuti kegiatan posyandu sekaligus mendapat makanan tambahan dan mendapat penyuluhan kesehatan dari seluruh kader dan staf puskesmas. Sehingga dengan adanya bantuan tersebut, warga sekitar mempunyai pendampingan apabila salah satu keluarga mengalami kendala dalam pola makan dan pola asuh orang tua yang dapat mengakibatkan stunting. Ketika orang tua menghadapi kasus stunting, ada dukungan yang kuat, yang merupakan ritme yang kuat.



Gambar 3

Pada Tahapan *Define* (Menentukan), pada proses ini melaksanakan perencanaan yang dibentuk pada tahan design. Agar program kerja yang dilaksanakan dapat diselesaikan dan mendapat dukungan penuh dari semua pihak terkait, mereka juga mengumpulkan masukan dari tokoh masyarakat selama program berlangsung. Masyarakat perlu diberikan edukasi dan informasi mengenai kejadian stunting, namun edukasi dan kesadaran ini juga harus diikuti dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Misalnya, ada acara sosialisasi atau seminar yang didedikasikan untuk kasus stunting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua tentang masalah tersebut



Gambar 4

Pada Tahapan *Destiny* (Melaksanakan) Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat berupa kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam program penyuluhan Kesehatan, “Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Stunting”. Pada kegiatan posyandi di Desa Bungkok. Hal ini terlaksana pada kegiatan penyuluhan dalam tindakan pencegahan stunting, serta menghadirkan seluruh masyarakat terutama yang memiliki balita.



Gambar 5 dan 6

Peran orang tua sangat penting dalam membantu pencegahan anak berdampak *stunting* orang tua harus memahami tentang pola asuh yang tepat dan gaya hidup yang sehat hal ini dikarenakan pola asuh terbaik adalah yang mengutamakan tumbuh dan kesehatan anak. Anak-anak harus selalu dipantau oleh para orang tua dalam setiap aktivitasnya. Setelah mendapat edukasi terkait cara penanggulangan *stunting* dari bidan desa dan tim penyuluh gizi banyak dari masyarakat yang mulai menerapkan anjuran dari bidan desa dan penyuluh gizi dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari para orang tua yang mulai membiasakan pola hidup yang sehat kepada anggota keluarganya dengan membiasakan dan mengajarkan tentang pola hidup sehat seperti membiasakan anak-anak mencuci makan sehabis bermain, sebelum dan sesudah makan, serta member makanan dengan asupan gizi yang seimbang dan sehat.

Organisasi pemerintah dan non-pemerintah juga harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang pencegahan stunting agar dapat menciptakan program dan kebijakan yang efektif dalam memerangi dan menangani stunting. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan gizi, pendidikan dan kampanye kesadaran gizi, pemberdayaan ekonomi dan pangan, serta kerja sama lintas sektor adalah beberapa contoh dari program dan kebijakan ini.

4. SIMPULAN

Program penyuluhan stunting dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya. Khususnya pada ibu-ibu muda di Desa Bungkok. Deteksi dini stunting dalam program pemeriksaan kesehatan umum kerjasama dengan pihak Puskesmas berlangsung dengan baik dalam kegiatan bersama di Posyandu di Desa Bungkok. Pada identifikasi asset desa Bungkok sebagai lokus stunting melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) diperoleh hasil bahwa faktor utama dari kasus ini adalah pola asuh dan pola makan terhadap balita, sedangkan untuk faktor ekonomi semua mendukung terutama bagian materi.

Jadi, sedikit mudah untuk melakukan edukasi di wilayah tersebut. Melaksanakan program peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan kader untuk meningkatkan pemahaman kesehatan anak, khususnya stunting dan imunisasi pada anak, memerlukan strategi tindak lanjut. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang terbaik, lembaga-lembaga pemerintah diharapkan bekerja sama secara lintas sektoral dan kooperatif untuk melaksanakan inisiatif kesehatan dan memberdayakan masyarakat.

5. SARAN

Penelitian ini memang belum sempurna jadi kami berharap untuk peneliti selanjutnya bisa lebih menyempurnakan hasil dari penelitian kami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat Desa Bungkok atas partisipasinya dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dan juga terimakasih kepada ibu dosen selaku pembimbing lapangan karena telah membantu kami menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 'Rakor Penanganan Stunting Di Magetan 2023', Diskominfo Kab. Magetan, 2023
<https://kominfo.magetan.go.id/rakor-penanganan-stunting-di-magetan-tahun-2023/>
- , 'RAKOR PENANGANAN STUNTING DI MAGETAN TAHUN 2023', 2023
- Chandra, Bastian Rahmadi, and Sahadi Humaedi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2020), 444
- Dr. Ahmadi, M.Ag., *Pedoman Kpm 2023 (LPPM IAIN Ponorogo)*, 2023
- Faizah, Ana, Ratna Dewi Silalahi, Nurhafizah Nasution, and Herliana Bakri, 'Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu', *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2.1 (2022), 59–72
- Heni, Ibu, 'Wawancara' (desa bungkok)

- Jampur, Fransiskus Xaverius Agung Perkasa, and Vincentius Yoga Adi Wijayanto, 'Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat', *Jurnal Asawika*, 8.1 (2023), 37–41
- Jurida, Ema, 'Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya', 2023
- Merangin, 'Bab I , Galang Tanjung, 2504, 2018, 1–9
- Nabila, Nadia, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017', *Skripsi*, 2017, 1–104
- Risnah, Muhammad Irwan, Salmah Arafah, Nur Irsihani, M. Syikir, 'PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN ASSETBASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN STUNTING', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02.Mi (1967), 5–24
- Rowland, S., *What Is Asset-Based Community Development (ABCD) (Collaborative of Neighborhood Transformation., 2008)*
- Saepuddin, Encang, Edwin Rizal, and Agus Rusmana, 'Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center', *Record and Library Journal*, 3.2 (2018), 201
- Sewa, Rista, Marjes Tumurang, and Harbani Boky, 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado', *Jurnal Kesmas*, 8.4 (2019), 80–88